

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM MASJID RAMAH ANAK DI MASJID BERKAH BOX INDONESIA

Eka Krisna Santoso, S.Si, MBA¹, Muhammad Fanziya², Aina Putri Nabilah², Ainal Mardiah Azzahra², Nayla Hanan², Farida Putri Sunaryo³, Fatimah Nisrina Azzahrah⁴, Eko Agung Syaputra, M.Ds⁵, Supratiwi Amir S.Ds., M.Sn⁵, Wahyu Aji Kurniawan⁵, Rakha Dzaky Alfath⁵, Aditya Narayana⁵, Nasywaa Assyifa⁵, Achmad Ramadhani Saputra⁵, Anastasya Husnul Syauira⁵, Amelia Khasanah Putri⁵, Andi Naila Azra Izzati⁵, Rakha Dzaky Alfath⁵, Rino Mustofa Lutfi⁵

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

²Program Studi Ilmu Aktuaria, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

³Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

⁴Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Rekayasa dan Teknologi Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: eka.krisna@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap masjid sejak dini, agar mereka semakin meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta membentuk integritas sebagai bekal masa depan. Program dilaksanakan melalui rangkaian aktivitas yang melibatkan sekitar 50 anak, meliputi: edukasi dan ceramah penerangan mengenai nilai-nilai keagamaan dan cinta terhadap masjid; fasilitasi aktivitas berkuda sebagai sarana kebersamaan dan refleksi spiritual; penyediaan snack dan goodies untuk mendukung suasana kegiatan; dan pemberian hadiah kepada peserta terbaik sebagai apresiasi. Diharapkan melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan dan peningkatan kasih sayang terhadap rumah ibadah, tetapi juga internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang mencerminkan integritas. Kegiatan ini juga mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas, khususnya target yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembentukan warga negara yang beretika, karena dengan pendidikan karakter sejak usia dini akan memperkuat hasil pembelajaran non-kognitif yang penting dalam pembangunan manusia secara berkelanjutan (UNESCO, 2024).

Kata kunci: anak, masjid ramah anak, karakter, pendidikan spiritual, SDG 4

Abstract

This community service program aims to foster children's love for the mosque from an early age, so that they increase their piety to Allah SWT, and thereby build integrity as a foundation for their future. The program will involve about 50 children in a series of activities including educational religious lectures about mosque values and love for the mosque; facilitation of horseback riding as a medium of togetherness and spiritual reflection; provision of snacks and goodies to support the joyful atmosphere; and giving awards to the top participants as an appreciation. It is expected that through these activities, children will not only gain religious understanding and affection towards the house of worship, but also internalize values of honesty, responsibility, discipline, social sensitivity, and positive religious identity. This program also aligns with Sustainable Development Goal 4: Quality Education, particularly in terms of character education and inclusive opportunities for all children to develop moral and ethical competencies (UNESCO, 2024).

Keywords: *character, child-friendly mosque, children, SDG 4, spiritual education*

1. Pendahuluan

Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan informal yang berpotensi besar dalam pembentukan nilai-nilai moral dan karakter anak. Peran masjid dalam menyediakan kegiatan pendidikan non-formal (mis. TPA/TPQ, kegiatan seni-kreatif, pembelajaran Al-Qur'an) dan program pemberdayaan komunitas telah didokumentasikan dalam studi-studi kontemporer yang menunjukkan kontribusi masjid terhadap akses pendidikan dan penguatan nilai sosial keagamaan (Jul Hendri et al., 2024).

Konsep Masjid Ramah Anak (MAHIRA) yang diadvokasi Dewan Masjid Indonesia telah diimplementasikan di beberapa daerah, termasuk contoh sukses di Kota Bontang, Kalimantan Timur, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan partisipasi anak dalam aktivitas masjid, penyediaan sarana ramah anak, serta pengurangan indikasi kekerasan terhadap anak dalam konteks tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan terstruktur dan manajemen masjid yang pro-anak dapat menjadikan masjid sebagai ruang aman dan edukatif bagi anak (Prasasti, 2023).

Pendidikan karakter sejak usia dini penting karena masa kanak-kanak merupakan periode sensitif untuk internalisasi nilai (kejujuran, tanggung jawab, disiplin). Tinjauan literatur mutakhir memperlihatkan bagaimana fungsi masjid dalam pendidikan non-formal dapat mendukung pengembangan moral dan kapasitas akhlak melalui program-program terencana dan kolaborasi antara pengelola masjid, orang tua, serta lembaga pendidikan (United Nations, 2015), Jul Hendri et al., 2024).

Dari perspektif pembangunan global, upaya penguatan pendidikan karakter di tingkat lokal sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals, khususnya SDG 4 (Quality Education) yang menekankan pendidikan inklusif, merata, dan pembelajaran seumur hidup; termasuk pembelajaran nilai dan pengembangan kompetensi non-kognitif yang berkontribusi pada masyarakat berkelanjutan (UNESCO, 2024). Program-program pendidikan karakter berbasis komunitas (seperti yang dijalankan di masjid) merupakan bentuk konkret kontribusi lokal terhadap target SDG 4.

2. Metode Pelaksanaan

Di banyak komunitas, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan masjid masih sebatas rutinitas ibadah; kegiatan yang bersifat edukatif-kreatif dan yang menumbuhkan kecintaan terhadap masjid belum selalu tersedia atau tidak terstruktur sehingga kurang efektif dalam membentuk internalisasi nilai integritas sejak dini. Selain itu, pengelolaan masjid yang belum ramah anak (belum tersedianya kebijakan, SDM terlatih, atau sarana ramah anak) mempengaruhi efektivitas program karakter yang ingin dicapai. Studi-studi pengabdian berbasis masjid melaporkan bahwa ketika masjid mempraktikkan model manajemen yang partisipatif dan menyediakan program khusus anak, hasil indikator pendidikan non-formal dan kohesi sosial meningkat (Jul Hendri et al., 2024; Prasasti, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk:

1. Menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap masjid sejak usia dini, sehingga mereka memahami fungsi masjid sebagai pusat spiritual dan pendidikan.
2. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui rangkaian aktivitas edukatif, kreatif, dan keagamaan yang melibatkan anak secara langsung.
3. Membentuk integritas pada anak (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial) melalui internalisasi nilai lewat praktik dan apresiasi.

4. Memberikan kontribusi pada pencapaian SDG 4 (pendidikan berkualitas) melalui pendidikan karakter yang inklusif dan partisipatif di level komunitas/memanfaatkan fasilitas masjid. (UNESCO, 2024).

Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi dan Waktu

- **Tempat:** Masjid Berkah Box Indonesia
- **Tanggal Pelaksanaan:** 31 Juli 2025 – 2 Agustus 2025 (3 hari)

2.2 Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yaitu melibatkan langsung anak-anak, fasilitator, pemateri, dan pengelola masjid sebagai pemangku kepentingan dalam seluruh tahap: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi. Pendekatan PAR dipilih karena memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam mendesain kegiatan yang sesuai kebutuhan dan karakter lokal, sehingga hasilnya lebih relevan dan berkelanjutan (Kemenag RI, 2022).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Sumber : Penulis, 2025

Hari	Rangkaian Kegiatan
Hari 1 (31 Juli 2025)	Persiapan & pembukaan: pengenalan fasilitator & peserta; ceramah/pemateri tentang cinta masjid, literasi keuangan dan nilai-nilai keagamaan; diskusi kelompok kecil mengenai penghayatan masjid; aktivitas ice breaking.
Hari 2 (1 Agustus 2025)	Workshop kreatif / aktivitas pengalaman (mis. mewarnai penunggang kuda dan masjid Al Aqsa,); kegiatan seni atau story telling tentang masjid; penyediaan snack & goodies; pemberian materi penguatan karakter: kejujuran, tanggung jawab, disiplin.
Hari 3 (2 Agustus 2025)	Evaluasi & refleksi: sharing pengalaman peserta; pemberian penghargaan bagi peserta terbaik; penutupan dan doa bersama; tindak lanjut: pengumpulan umpan balik peserta dan fasilitator.

2.3 Sasaran Peserta

- **Sasaran utama:** Anak-anak (sekitar 50 peserta) yang tinggal atau aktif di lingkungan sekitar Masjid Berkah Box Indonesia.
- **Fasilitator/Pemateri:** 6 fasilitator dari IIP dan 2 pemateri yang ahli dalam pendidikan karakter dan pengajaran keagamaan.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan akan diukur berdasarkan beberapa nilai karakter yang sesuai literatur pendidikan karakter di Indonesia:

- Religius, sikap kepatuhan ibadah, pemahaman nilai spiritual (kecintaan terhadap masjid)
- Kejujuran, tanggung jawab, disiplin yang terlihat dari partisipasi tepat waktu, pelaksanaan tugas atau aktivitas yang diberikan, keteraturan dalam mengikuti aturan kegiatan,
- Kepedulian sosial dan kerjasama antar peserta dalam kegiatan kelompok, tolong-menolong, rasa saling menghargai antar teman,
- Kreativitas dan ekspresi melalui karya seni, cerita, atau kegiatan kreatif yang dihasilkan peserta selama workshop/storytelling.

2.5 Alat Ukur / Teknik Pengumpulan Data

- **Kuesioner pra-kegiatan dan pasca-kegiatan:**

Mengukur perubahan persepsi, pemahaman, dan sikap peserta terhadap masjid dan nilai karakter.

Tabel 2. Kuesioner

Sumber : Penulis, 2025

No	Pernyataan
1	Saya tahu fungsi masjid selain untuk sholat.
2	Saya merasa senang berada di dalam masjid.
3	Saya ingin sering datang ke masjid untuk belajar atau bermain.
4	Saya selalu berusaha jujur kepada teman dan guru.
5	Saya berusaha datang tepat waktu ketika ada kegiatan.
6	Saya mau membantu teman ketika mereka kesulitan.
7	Saya merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan masjid.
8	Saya suka ikut kegiatan keagamaan seperti pengajian atau doa bersama.
9	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT ketika di masjid.
10	Saya mau membantu orang lain di lingkungan masjid.

- **Observasi:**
fasilitator mengamati partisipasi, kedisiplinan, interaksi, kerjasama peserta selama kegiatan.
- **Dokumentasi foto/video**
Pada dari setiap sesi dilakukan sesi dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan dan untuk bahan refleksi.

2.6 Analisis Data dan Evaluasi

1. Data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif: rata-rata skor sebelum dan sesudah; persentase peningkatan dan distribusi jawaban untuk tiap indikator.
2. Data kualitatif (observasi, wawancara) akan dianalisis dengan metode content analysis: tema-tema utama terkait perubahan sikap, tantangan, dan pengalaman peserta.
3. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (2 Agustus 2025) dan tindak lanjut rencana: penggunaan hasil evaluasi untuk memperbaiki kegiatan berikutnya, serta dokumentasi disimpan untuk pelaporan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan instrumen evaluasi yang telah dirancang (kuesioner pra-/pasca-kegiatan, observasi, wawancara reflektif), berikut adalah ringkasan hasil dari pelaksanaan kegiatan di Masjid Berkah Box Indonesia pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2025:

Tabel 3. Tahapan Kegiatan

Sumber : Penulis, 2025

Indikator	Hasil Pra-Kegiatan	Hasil Pasca-Kegiatan	Perubahan
Pemahaman anak tentang makna masjid & fungsi-nya	Skor rata-rata 3.05 (dari skala 1-5)	Skor rata-rata 3.76	+ 0.71
Kecintaan anak terhadap masjid dalam sikap / partisipasi	61.0% anak menunjukkan minat terhadap kegiatan masjid sebelum pelatihan	75.2% anak aktif dan cinta berpartisipasi menyatakan terhadap masjid	Peningkatan 23.2%
Nilai kejujuran	tanggung jawab	disiplin	Diamati pada sebagian peserta (sekitar 80%)
Kepedulian sosial / kerjasama antar anak	Cukup baik, namun interaksi masih terbatas	Kelompok lebih kompak dan saling membantu	Positif signifikan
Kepuasan peserta terhadap kegiatan keseluruhan	tidak mengukur kepuasan peserta pada awal kegiatan	Skor rata-rata 4,6/5 (kategori sangat puas)	Kategori sangat baik

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman dan Rasa Cinta pada Masjid

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman anak-anak mengenai fungsi masjid (sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan spiritual, tempat berkumpul sosial) yang sebelumnya masih terbatas hanya sebagai tempat shalat. Aktivitas edukatif, ceramah, storytelling, dan workshop kreatif tampak efektif dalam memperluas horizon pemahaman anak. Hal ini sesuai dengan literatur yang mengatakan bahwa pendekatan kreatif & partisipatif dalam edukasi karakter memperkuat internalisasi nilai religius (Bakhtiar Zaini et al. 2022).

2. Pengembangan Karakter: Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab

Melalui aktivitas berulang seperti kegiatan berkuda, observasi aturan, kerja kelompok, serta refleksi dan pemberian penghargaan, peserta menunjukkan progres yang kuat dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Ini sejalan dengan model pembelajaran karakter di anak usia dini yang menyebutkan bahwa tahap pembiasaan dan keteladanan penting dalam membentuk karakter (Hadi & Mulyono, 2024).

3. Keterlibatan Sosial dan Kerjasama Kelompok

Kegiatan grup dan kerjasama yang ada (kerajinan, storytelling kelompok, kompetisi kelompok) tampak meningkatkan kepedulian sosial antar peserta. Anak-anak belajar untuk saling menghargai, membantu teman, dan berkomunikasi dalam kelompok. Ini mendukung literatur bahwa lingkungan sosial dan partisipatif sangat mempengaruhi karakter anak (Anisa et al., 2024)

4. Sikap Religius dan Ketaqwaan

Keterlibatan langsung dalam ibadah berjamaah, doa bersama, dan aktivitas religius lainnya meningkatkan sikap religius peserta. Anak-anak lebih sering berinisiatif melakukan ibadah dan menunjukkan rasa hormat terhadap Masjid. Berdasarkan literatur pendidikan agama, hal semacam ini bukan hanya transfer pengetahuan tetapi juga memperkuat identitas religius dan nisbah moral seseorang (Prasasti, 2023)

5. Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan kuesioner akhir, rata-rata peserta menyatakan “sangat puas” terhadap sebagian besar aspek: materi, fasilitator, metode kreatif, suasana kegiatan, konsumsi, dan hadiah. Komponen yang mendapat skor relatif lebih rendah adalah waktu antar sesi (jarak atau jeda istirahat dianggap kurang cukup) dan sarana pendukung (ruang workshop, alat kreatif). Ke depan, peningkatan pada penjadwalan dan fasilitas akan memperbaiki skor kepuasan keseluruhan.

Perbandingan dengan SDGs

- Hasil kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai dalam penelitian pendidikan karakter anak usia dini di Indonesia yang menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter penting seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial (Bakhtiar Zaini et al. ,2022).
- Kepuasan peserta terhadap metode interaktif dan kreativitas (workshop, kisah/cerita, aktivitas fisik) mencerminkan temuan dari penelitian pengabdian masyarakat di bidang lain bahwa metode partisipatif dan kesempatan diskusi meningkatkan kepuasan signifikan (UNESCO, 2024)

- Kegiatan ini juga mendukung SDG 4 (Quality Education), khususnya target pengembangan karakter, pembelajaran inklusif, serta pembelajaran yang mendukung kompetensi non-kognitif (UNESCO, 2024).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Masjid Berkah Box Indonesia pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2025 berhasil memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter dan religiusitas anak-anak peserta. Melalui rangkaian aktivitas yang edukatif, kreatif, dan partisipatif, seperti ceramah keagamaan, workshop, aktivitas berkuda, kerja kelompok, hingga pemberian apresiasi, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi masjid, rasa cinta terhadap masjid, serta nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Program ini juga membuktikan bahwa masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat pendidikan karakter non-formal yang ramah anak, sekaligus mendukung pencapaian SDG 4: Pendidikan Berkualitas, terutama dalam aspek pembelajaran nilai, karakter, dan kompetensi non-kognitif.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif fasilitator, desain kegiatan yang menyenangkan, serta dukungan sarana dan apresiasi sebagai faktor pendukung efektivitas pembentukan karakter anak melalui pengabdian berbasis masjid.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Berkah Box Indonesia pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2025. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para pengurus Masjid Berkah Box Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh terhadap program ini, serta kepada Ikatan Ibu Profesional (IIP) yang berperan sebagai fasilitator kegiatan.

Kami juga berterima kasih kepada para pemateri yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada anak-anak peserta. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada para peserta dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Akhirnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh panitia, donatur, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi nyata bagi keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Bakhtiar Zaini, T., Isti'annah, H. F., & Faridah. (2022). Peran mesjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja (Studi kasus di Masjid Darul Ulum Desa Karangwangi). *EDUPESANTREN*, 1(1), 105–111. Retrieved from <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren/article/download/171/154>
- Hadi, N., & Mulyono, P. (2024). Pengelolaan masjid kampus sebagai laboratorium pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2055–2061. Retrieved from https://eprints.ums.ac.id/21847/21/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf
- Prasasti, R. A. N. (2023). Implementasi manajemen masjid ramah anak di Masjid Asy-Syuhada Kota Bontang, Kalimantan Timur. *Swatantra*, 21(2), 169–178. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SWATANTRA/article/view/18563>
- Anisa, R., Hasanah, C. S., Nurjanah, N. A., & Wismanto, W. (2024). Masjid sebagai pusat pendidikan: menggali potensi masyarakat melalui pembelajaran berbasis komunitas. *Jurnal*

- Pendidikan & Teknologi Administrasi Manajemen (JPTAM), 8(3), 46481–46487. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22768>
- UNESCO. (2024, October 23). Transforming education towards SDG4: Report of a global survey on country actions to transform education — Highlights. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/transforming-education-towards-sdg4-report-global-survey-country-actions-transform-education>
- United Nations. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations. Retrieved from <https://sdgs.un.org/2030agenda>